

## **Penciptaan Suasana Religius di Sekolah sebagai upaya memfasilitasi siswa mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan**

**Muhammad Yusuf**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin*

[muhammadyusuf@stajaljami.ac.id](mailto:muhammadyusuf@stajaljami.ac.id)

### **Abstract**

Creating a religious atmosphere in schools has the main aim of facilitating students in practicing the values of religious teachings in everyday life. This article explores the importance of this approach in the educational context, where schools play an important role as institutions for shaping students' character and morals. Through literature analysis and case studies, this article discusses effective strategies and practices in creating an educational environment that supports the appreciation and practical application of religious values. It is hoped that this article provides in-depth insight into how schools can be an effective forum in strengthening students' spiritual awareness and encouraging them to live lives based on deep and sustainable moral principles.

Keywords: Creation, Atmosphere, Religious

### **Abstrak**

Penciptaan suasana religius di sekolah memiliki tujuan utama untuk memfasilitasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini mengeksplorasi pentingnya pendekatan ini dalam konteks pendidikan, di mana sekolah berperan penting sebagai lembaga untuk membentuk karakter dan moral siswa. Melalui analisis literatur dan studi kasus, artikel ini membahas strategi dan praktik yang efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penghayatan dan aplikasi praktis nilai-nilai agama. Diharapkan, artikel ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana sekolah dapat menjadi wadah yang efektif dalam memperkuat kesadaran spiritual siswa dan mendorong mereka untuk menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip moral yang mendalam dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Penciptaan, Suasana, Religius

### **Pendahuluan**

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moralitas individu. Di tengah kompleksitas tantangan moral dan sosial modern, penting bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk memainkan peran aktif dalam memfasilitasi siswa mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan ini adalah dengan menciptakan suasana religius yang mendalam dan mendukung di lingkungan sekolah.

**AL AKHYARI: JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES**  
**Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) ISSN XXXX-XXXX**

Suasana religius di sekolah tidak hanya mencakup aspek ritualistik, tetapi juga mencerminkan komitmen dalam mendorong penerapan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan oleh ajaran agama. Hal ini melibatkan pembelajaran dan penghayatan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, keadilan, dan kasih sayang dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan akademis. Suasana religius disekolah dapat terbentuk melalui interaksi guru, siswa dan lingkungan sekitarnya, dimana mereka membiasakan diri untuk belajar dan berbaur.<sup>1</sup> Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kualitas pendidikan bisa menentukan kualitas suatu bangsa.<sup>2</sup> Kualitas pendidikan yang unggul dipastikan mampu mencetak orang-orang cerdas dan kompeten di bidangnya. Dari pendidikan, individu dibentuk berkarakter, namun dampak globalisasi adalah membuat masyarakat melupakan pendidikan, khususnya agama islam. Sedangkan pendidikan agama islam dan nilai moral merupakan pondasi bangsa yang sangat urgen, maka penting adanya pendidikan agama islam sejak dini.<sup>3</sup> Penanaman pendidikan agama islam sejak dini dalam kehidupan menyadarkan seseorang bahwa segala sesuatu atau tindakan disutradai Tuhan.<sup>4</sup>

Pendidikan agama islam diharapkan mampu membentuk religius peserta didik kearah yang lebih baik.<sup>5</sup> Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menerapkan materi Pelajaran yang didapatkan di sekolah. Mata Pelajaran yang diberikan kepada peserta didik seharusnya dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.<sup>6</sup>

Istilah religius dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral.<sup>7</sup> Oleh karena itu, secara luas pendidikan yang religius adalah proses pembentukan nilai budaya dan karakter bangsa, dapat menerapkannya dalam kehidupan, baik sebagai siswa maupun anggota masyarakat yang produktif, kreatif, nasionalis, dan religius.

Pada kenyataannya pendidikan lebih mengedepankan aspek kognitif, meskipun dalam tujuan pendidikan nasional tercantum mengenai pendidikan yang religius namun kenyataannya standar kelulusan sekolah dasar dan sekolah menengah masih memberikan presentasi yang lebih banyak kepada ujian nasional dari pada hasil evaluasi menyeluruh terhadap semua mata pelajaran.

---

<sup>1</sup> Rusan Efendy and Irmwaddah Irmwaddah, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa,” *DIALEKTIKA Jurnal PAI IAIN Parepare* 1, no. 1 (2022): h. 28.

<sup>2</sup> Yepi Sedy Purwananti, “Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal,” 2016, h. 226.

<sup>3</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali and Nurul Fadilah, “Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): h. 2.

<sup>4</sup> Hadziq Zubad Ridla, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat 261-267),” 2023, h. 64.

<sup>5</sup> Eva Yulianti, “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto,” *Ta’dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2018): h. 4.

<sup>6</sup> Hary Priatna Sanusi, “Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 11, no. 2 (2013): h. 149.

<sup>7</sup> Akhmad Riadi, “MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH,” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (September 30, 2018): h. 233, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v18i2.77>.

## **Landasan Teori**

Pendidikan yang religius bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan yang religius merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam kegiatan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan yang religius ini menjadi tanggung jawab Bersama antara sekolah, masyarakat dan orang tua.

Untuk mencetak pendidikan yang diharapkan, perlu ada program yang mengarah pada pembinaan perilaku atau karakter yang membantu siswa memiliki moral yang baik dan memberikan pengetahuan untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak akhlak siswa. Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting bagi siswa dalam memahami ajaran islam secara lebih luas dan menyeluruh.<sup>8</sup> Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menguatkan keimanan, meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam bagi siswa.<sup>9</sup>

Pendidikan religius melalui pendidikan agama Islam dapat terlaksana melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal.<sup>10</sup> Pada jalur non-formal terjadi pada lingkungan masyarakat dan keluarga, sedangkan formal terjadi di lingkungan sekolah. Negara menyiapkan Lembaga untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan, yaitu sekolah. Sementara penciptaan suasana religius di sekolah tidak lepas dari peran penting orang tua, guru dan masyarakat.

Melalui orang tua, siswa dapat mencontoh perilaku baik secara langsung yang biasa mereka dapat dirumah. Melalui guru, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang apa dan bagaimana cara berbuat baik, sedangkan di masyarakat, siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka peroleh dari orang tua dan guru.

Khusus mata pelajaran pendidikan Agama Islam, sudah menjadi tuntunan bagi guru untuk membentuk religius siswa. Salah satu usaha untuk menumbuhkan religius siswa adalah dengan membiasakan mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai agama.<sup>11</sup> Namun tidak dipungkiri bahwa dalam pembentukan religius siswa di sekolah tidaklah mudah, semua pihak yang terkait harus ikut mendukung dan bekerjasama. Selain itu, membangun dan membentuk suasana religius harus dilakukan secara berkesinambungan, tentu dengan waktu yang tidak singkat. Religius pada seseorang tidak dapat dengan mudah diubah melainkan dengan waktu yang panjang. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam penciptaan suasana religius di sekolah.

Sebagai mata pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.<sup>12</sup> Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika menempatkan Pendidikan Agama Islam pada posisi

---

<sup>8</sup> APPAI Pai, "Pendidikan Agama Islam," *Jurnal, Diakses Pada* 18, no. 10 (1997): h. 67.

<sup>9</sup> M Arif Khoiruddin and Dina Dahniary Sholekah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2019): h. 126.

<sup>10</sup> Norma Fitria, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN CALON MAHASISWA UNTUK MEMILIH JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 2 (April 30, 2020): h. 121.

<sup>11</sup> Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (July 11, 2023): h. 47, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

<sup>12</sup> SPDI NURQAMARIYAH, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Indonesia," 2016, h. 6.

terdepan dalam pengembangan moral beragama siswa. Peran guru terkadang hanya terjebak pada fungsi mengajar, sedangkan pada fungsi mendidik tidak. Padahal fungsi mengajar ada dalam salah satu fungsi mendidik. Fungsi mendidik meliputi transfer pengetahuan, sekaligus tranfer nilai-nilai ke dalam diri peserta didik, baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>13</sup>

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *study literature* atau biasa juga diistilahkan dengan penelitian kepustakaan (*library research*) yang secara teknis berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, dokumen, dan jurnal ilmiah).<sup>14</sup> Penelitian kepustakaan atau kajian literature (literature review, literature research) merupakan penelitian yang meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan atau temuan didalam literatur yang berorientasi akademik (academic oriented literature) serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik pembentukan religius dalam pendidikan agama Islam.<sup>15</sup>

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kehidupan Siswa***

Pendidikan merupakan agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan suasana religius siswa dan pendidikan agama islam menjadi bagian dari proses tersebut, namun pada kenyataannya, pendidikan agama islam hanya menjadi materi di sekolah atau hanya sebatas bahan ajar tanpa adanya pengaplikasian di kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Sehingga fungsi pendidikan agama islam sebagai pembentuk akhlak (religius) tidak berjalan dengan baik.

Parahnya lagi, materi PAI yang tidak menjadi standar kelulusan membuat paradigma bahwa materi PAI tidak begitu penting. Jatah mata pelajaran PAI hanya dua jam dalam seminggu, dianggap sebagai pelengkap mata pelajaran yang lain serta ujiannya yang sebatas tes tertulis.

Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercantum dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri,<sup>17</sup> tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran PAI terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian

---

<sup>13</sup> Baiti Awaliyah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultur Di Smpn 22 Kota Bandar Lampung" (Masters, UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 44, <http://repository.radenintan.ac.id/2005/>.

<sup>14</sup> Rizaldy Fatha Pringgar and Bambang Sujatmiko, "PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH) MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA PEMBELAJARAN SISWA," *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education* 5, no. 01 (2020): h. 319.

<sup>15</sup> DEBBY SULISTIA, "Pola Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Interaksi Sosial Siswa Muslim Dan Non Muslim" (diploma, IAIN BENGKULU, 2020), h. 51, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5049/>.

<sup>16</sup> Lora Elsa Fitri Dabutar, "PERAN PERPUSTAKAAN ARKE MENJAJA DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA PASI KECAMATAN BERAMPU KABUPATEN DAIRI" (Thesis, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara, 2023), h. 23, <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/1738>.

<sup>17</sup> Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (June 1, 2013): 25–38.

komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Mulai dari proses pembelajaran yang mengedepankan mendidik dibanding mengajar. Dimana mendidik memiliki ranah yang lebih luas yaitu membimbing dan memberi nasehat sehingga sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterapkan dalam kehidupan. Selanjutnya melalui pengaplikasian nilai-nilai ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk perubahan siswa kearah yang lebih baik. Jangan sampai terlupakan bahwa apresiasi guru juga diharapkan.

Pendidikan agama islam memulai pembelajaran akidah dapat membentuk religius pada siswa. Dengan pemahaman yang baik maka siswa diharapkan mampu menerapkan di kehidupan mereka sehari-hari yang akan menghantarkan terbentuknya siswa yang berkepribadian, agamis dan berpengetahuan tinggi. Jelas ini merupakan dampak yang sangat baik bagi siswa apabila mampu menerapkan materi pendidikan agama islam dalam kehidupan mereka.<sup>18</sup>

### ***Proses penciptaan suasana religius***

Pendidikan agama islam merupakan pilar pendidikan religius, karena dari pendidikan agama islamlah adanya pengetahuan tentang akidah, dimana akidah merupakan dasar penanaman akhlak. Dan akhlak inilah yang mengantarkan siswa menjadi religus.<sup>19</sup>

Namun, proses penciptaan suasana religius pada siswa ini jelas tidak mudah dan bukan dalam waktu sekejap. Selain lingkungan, ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal (insting, adat, kehendak, suara hati, keturunan) dan eksternal ( pendidikan dan lingkungan)

Untuk menumbuhkan suasana religius pada siswa, guru PAI dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran pendidikan agama islam yang disesuaikan dengan kurikulum, strategi yang dipergunakan meliputi :

1. Pembiasaan : Sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan.
2. Keteladanan : Mengedepankan bentuk aspek perilaku dalam bentuk Tindakan nyata, daripada sekedar bicara tanpa aksi.<sup>20</sup>
3. Penegakan aturan

Ki Hajar Dewantara dalam memaknai pendidikan adalah sebagai proses pemberian tuntutan untuk mengembangkan potensi siswa, tuntutan tersebut tergambar bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan siswa dalam proses penyempurnaan ketertiban tingkah lakunya. Penegakan aturan berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan

---

<sup>18</sup> Dabutar, "PERAN PERPUSTAKAAN ARKE MENJAJA DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA PASI KECAMATAN BERAMPU KABUPATEN DAIRI," h. 23.

<sup>19</sup> Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (June 1, 2013): 25–38.

<sup>20</sup> Alvin Masruri, "Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), h. 28, <http://etheses.uin-malang.ac.id/14466/>.

siswa untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi.<sup>21</sup>

Menurut Al-Ghazali, ada dua cara dalam mendidik : yang pertama mujahadah dan membiasakan Latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan berulang-ulang. Selain itu ditempuh dengan memohon karunia Ilahi.<sup>22</sup>

### ***Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penciptaan Suasana Religius***

Menurut Asmaun Sahlan, strategi dalam menumbuhkan budaya religius meliputi : menciptakan suasana religius, internalisasi nilai yang meliputi : memberikan pemahaman dan nasehat, teladan dan pembiasaan serta pembudayaan. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi budaya religius diantara : mengucapkan salam, tawadhu, istighasah, shalat dhuha, tadarrus alquran.<sup>23</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi penting dalam penanaman dan pembentukan religius siswa di sekolah, oleh karena itu pelaksanaan strategi penciptaan religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam menjadi hal yang relevan. Dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta penerapan di lingkungan luar kelas adalah salah satu strategi suatu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan *out put* yang berwatak serta berkepribadian baik.<sup>24</sup>

Selain menyampaikan pembelajaran mengenai pendidikan agama islam secara teoritis, dapat pula dilakukan dengan cara melakukan berbagai kegiatan seperti, shalat berjamaah, yasinan, jumat bersih, shalat sunnah berjamaah, kegiatan amal, ujian praktek, menerapkan 4S (senyum, salam, sopan, santun), melakukan maulid nabi dan sebagainya.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Mohamad Nasich Jauhari, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK YANG RELIGIUS," n.d., h. 108.

<sup>22</sup> Ihya Ulumuddin, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali" (undergraduate, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016), h. 57, <https://repository.um-surabaya.ac.id/1418/>.

<sup>23</sup> "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK | Puspitasari | Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam," h. 66, accessed September 15, 2023, <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/attadib/article/view/2565>.

<sup>24</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali and Nurul Fadilah, "INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL JADID," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (July 5, 2019): h. 15, <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>.

<sup>25</sup> Dabutar, "PERAN PERPUSTAKAAN ARKE MENJAJA DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA PASI KECAMATAN BERAMPU KABUPATEN DAIRI," h. 24.

## **Kesimpulan**

Penciptaan suasana religius di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui integrasi nilai-nilai agama dalam lingkungan pendidikan, sekolah dapat menjadi wahana efektif untuk membangun karakter dan moralitas siswa. Suasana religius yang baik tidak hanya memperkuat identitas keagamaan siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap toleransi, keadilan, kejujuran, dan empati yang mendalam. Penekanan pada pendidikan nilai-nilai agama tidak hanya berdampak pada perkembangan individual siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis. Dengan mendukung penghayatan praktis nilai-nilai agama, sekolah dapat membantu siswa memahami relevansi ajaran agama dalam konteks kehidupan modern yang kompleks. Hal ini membuka peluang bagi siswa untuk menghadapi tantangan moral dan etika dengan keyakinan yang kuat dan kesiapan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam menciptakan suasana religius di sekolah, kita dapat memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara praktis dalam tindakan sehari-hari siswa. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan intelektual, tetapi juga sebagai agen penting dalam membentuk individu yang beretika dan bertanggung jawab, siap menghadapi kompleksitas dunia modern dengan moralitas yang kokoh dan bermakna.

**Daftar Pustaka**

- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (June 1, 2013): 25–38.
- . "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (June 1, 2013): 25–38.
- Awaliyah, Baiti. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultum Di Smpn 22 Kota Bandar Lampung." Masters, UIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/2005/>.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 1–25.
- . "INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL JADID." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (July 5, 2019). <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>.
- Dabutar, Lora Elsa Fitri. "PERAN PERPUSTAKAAN ARKE MENJAJA DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA PASI KECAMATAN BERAMPU KABUPATEN DAIRI." Thesis, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara, 2023. <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/1738>.
- Efendy, Rustan, and Irmwaddah Irmwaddah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *DIALEKTIKA Jurnal PAI IAIN Parepare* 1, no. 1 (2022): 28–33.
- Fitria, Norma, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN CALON MAHASISWA UNTUK MEMILIH JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 2 (April 30, 2020): 120–27.
- Jauhari, Mohamad Nasich. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK YANG RELIGIUS," n.d.
- Khoiruddin, M Arif, and Dina Dahniary Sholekah. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 123–44.
- Masruri, Alvin. "Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14466/>.
- NURQAMARIYAH, SPDI. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Indonesia," 2016.
- P, Difa Zalsabella, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (July 11, 2023): 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.
- Pai, APPAI. "Pendidikan Agama Islam." *Jurnal, Diakses Pada* 18, no. 10 (1997): 2018.
- "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK | Puspitasari | Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam."

**AL AKHYARI: JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES**  
**Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) ISSN XXXX-XXXX**

Accessed September 15, 2023. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/attadib/article/view/2565>.

- Pringgar, Rizaldy Fatha, and Bambang Sujatmiko. "PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH) MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA PEMBELAJARAN SISWA." *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 5, no. 01 (2020): 317–29.
- Purwananti, Yepi Sedy. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal," 220–29, 2016.
- Riadi, Akhmad. "MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (September 30, 2018): 265–81. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v18i2.77>.
- Ridla, Hadziq Zubad. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 261-267)," 2023.
- Sanusi, Hary Priatna. "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 11, no. 2 (2013): 143–53.
- SULISTIA, DEBBY. "Pola Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Interaksi Sosial Siswa Muslim Dan Non Muslim." Diploma, IAIN BENGKULU, 2020. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5049/>.
- Ulumuddin, Ihya. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016. <https://repository.um-surabaya.ac.id/1418/>.
- Yulianti, Eva. "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto." *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2018): 1–12.